



JURNAL EKONOMI BISNIS DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Jebaku>

Halaman UTAMA: <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php>



ANALISA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT *DELAY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN PERIODE 2017-2021

Heny Febriati^a, Zati Rizka Fadhila^b,

^a Prodi S1 Akuntansi, henyfebriati05@gmail.com, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

^b Prodi S1 Akuntansi, zati@stietotalwin.ac.id, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage and audit committee on audit delay. This research was conducted on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The sample in this study was obtained by using a purposive sampling method, namely the sampling technique based on certain criteria. The results of this study conclude that (1) profitability has a negative effect on audit delay, (2) leverage has a positive effect on audit delay, while (3) audit committee has a negative effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Leverage and Audit Committee, Audit Delay

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan komite audit terhadap audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay, (2) leverage berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan (3) komite audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage dan Komite Audit, Audit Delay

PENDAHULUAN

Perusahaan yang go public dapat membuat banyak hal tentang keperluan informasi keuangan. Informasi keuangan dapat bermanfaat bila memenuhi kriteria berupa relevan, andal. Relevansi informasi keuangan salah satunya yaitu dari ketepatan waktu saat informasi pelaporan keuangan tersebut dilakukan. Kebijakan BAPEPAM mengenai laporan keuangan tahunan serta laporan keuangan independen perusahaan go public dilaporkan 90 hari setelah pelaporan laporan keuangan tahunan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan bisa memberi petunjuk perihal masalah dalam laporan keuangan perusahaan (Shinta, 2012). Laporan keuangan yang tertunda akan memberikan dampak buruk terhadap reaksi pasar. Informasi laba yang tertunda dapat menyebabkan abnormal returns negative dan abnormal returns positif.

Menerbitan informasi laporan keuangan tepat waktu dapat berpengaruh pada audit delay. Audit delay adalah waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit (Apriliane, 2015). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, maka semakin lama pula audit delay.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi audit delay salah satunya yaitu profitabilitas. Laba adalah good news dan rugi merupakan bad news bagi para investor. Perusahaan yang cenderung menghasilkan laba akan segera memberitahu kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang berlangsung akan semakin cepat. Hasil penelitian Lestari dan Saitri (2017) menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang lebih cepat dalam pengauditan laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Ginting (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi keterlambatan audit adalah leverage. Kieso (2017) Leverage adalah rasio yang mengukur berapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin kecil leverage akan semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dari hutang. Hasil penelitian Siahaan (2021) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap audit delay. Perusahaan yang memiliki hutang besar akan lebih meminta auditor untuk menyelesaikan audit lebih cepat dari pada perusahaan dengan hutang yang lebih kecil. Hal ini karena perusahaan diamati secara langsung oleh para stakeholder yang ingin melihat kinerja perusahaan dalam suatu periode. Berbeda dengan hasil penelitian Putri et. al (2021) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Faktor lain yang berpengaruh adalah komite audit. Komite audit ini bertanggung jawab dengan dewan komisaris, sehingga komite audit akan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya. Penelitian yang dilakukan Mumpuni (2011) menyatakan tidak adanya pengaruh komite audit terhadap audit delay. Rata-rata jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan berjumlah tiga orang, jumlah tersebut sesuai dengan jumlah minimal komite audit yang harus dimiliki suatu perusahaan berdasarkan peraturan Bapepam. Hasil penelitian Yohaniar dan Asyik (2017) komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay. Tujuannya untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, komite audit terhadap audit delay pada perusahaan Tambang di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan hubungan kontraktual antara pemberi kontrak dan penerima kontrak (agen), prinsipal ini dapat melakukan kontak dengan agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal dapat memberikan wewenang pembuatan keputusan kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut, menurut Supriyono (2018). Teori agensi dalam penelitian ini sangat berperan penting bagi manajemen dan auditor guna saling memberi masukan dalam pengambilan keputusan agar tidak menimbulkan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dapat menyebabkan keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan sehingga laporan keuangan tersebut mendapat keburukan untuk investor.

Audit Delay

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan yang lengkap biasanya terdapat neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan catatan dan atau jenis laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan PSAK.

Profitabilitas

(Dewi et al., 2019) Mengartikan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Efektivitas manajemen dapat dinilai dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena dapat dipakai untuk mengukur keahlian manajemen dalam mendapatkan laba secara totalitas. Keberhasilan dari sebuah perusahaan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya rasio profitabilitas yang didapatkan. ROA ini akan menunjukkan bagaimana perusahaan tersebut memanfaatkan uang dari investasi untuk perusahaan agar semakin baik, dalam menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi, Umar dan Annisa (2022).

Leverage

Leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang mempunyai biaya tetap yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Fischer & Riechers, 2019). Solvabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, ditunjukkan oleh seberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar utang. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Komite Audit

Widari (2019) menjelaskan komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja secara profesional dan independen yang bertugas membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit serta implementasi dari good corporate governance di perusahaan. Komite audit biasanya terdiri dari tiga hingga lima atau sebanyak tujuh direktur yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit untuk membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dalam memastikan efektifnya suatu sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor eksternal dan auditor internal. Semakin banyak anggota komite audit akan meningkatkan ketepatan waktu yang digunakan untuk melakukan pelaporan keuangan sehingga kualitas laporan keuangan menjadi meningkat menurut Ramadhani (2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan objek profitabilitas (ROA), leverage (DER), komite audit (jumlah aktifitas pertemuan komite audit), dan audit delay (tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan). Pengumpulan data diperoleh dengan cara studi dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2021. Data dalam penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Untuk penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Dengan menggunakan kriteria seperti berikut: 1) Perusahaan Pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode Penelitian 2017 – 2021. 2) Perusahaan Pertambangan yang mencatatkan kerugian selama periode penelitian 2017 – 2021. 3) Perusahaan Pertambangan yang memiliki rasio hutang kurang dari 1 selama periode penelitian 2017 – 2021. Sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang dapat digunakan ada sekitar 9 perusahaan pertambangan. Dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, pada Tabel akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	45	2.01	40.68	13.0413	9.03280
Leverage	45	.06	.90	.3904	.18297
Komite Audit	45	2	3	2.62	.490
Audit Delay	45	39	167	75.00	25.310
Valid N (listwise)	45				

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari data tabel 1 menunjukkan *Profitabilitas* dengan nilai minimum 2,01 dan nilai maksimum 40,68. *Profitabilitas* terendah sebesar 2,01 pada tahun 2020, sedangkan *Profitabilitas* tertinggi sebesar 40,68 pada tahun 2021. Dengan nilai rata-rata (*mean*) *Profitabilitas* 13,0413 dari 45 data penelitian adalah dan memiliki *standar deviasi* 9,03280. *Leverage* dengan nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 0,90. *Leverage* terendah sebesar 0,06 pada tahun 2017-2020, sedangkan *Leverage* tertinggi sebesar 0,90 pada tahun 2018. Dengan nilai rata-rata (*mean*) *Leverage* dari 45 data penelitian adalah 0.3904 dan memiliki standar deviasi 0,21078.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Komite Audit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	17	37.8	37.8	37.8
	3	28	62.2	62.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat frekuensi jumlah anggota Komite Audit yang memiliki anggota 2 orang dari 45 data yaitu sebesar 17 data dengan prosentase sebesar 37,8 %, sedangkan yang memiliki anggota sebesar 3 orang yaitu sebesar 28 data dengan jumlah prosentase 62,2%. Dan dari tabel ini dapat disimpulkan dari frekuensi terlihat bahwa kebanyakan perusahaan yang mempunyai komite audit sebanyak 3 orang terbukti dari prosentasenya yg tinggi.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel

		Audit Delay			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39-71	21	46.7	46.7	46.7
	72-104	20	44.4	44.4	91.1
	105-137	2	4.4	4.4	95.6
	138-170	2	4.4	4.4	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari data Tabel 3 ini menunjukkan Audit Delay dengan pengelompokan berdasarkan 4 range, dengan range pertama dengan pesentase 46,7%. Dan range kedua dengan persentase 44,4%, lalu range ke tiga dengan persentase 4,4%, kemudian range ke empat dengan persentase 4,4%. Dan dari Tabel Audit delay memiliki nilai minimum 39 dan nilai maksimum 167. Audit Delay terendah sebesar 39 pada tahun 2019, sedangkan Audit Delay tertinggi sebesar 167 dimiliki oleh Indo-Rama Synthetics Tbk pada tahun 2020. Dengan nilai rata-rata dari 45 data penelitian adalah 75,00 dan memiliki *standar deviasi* 25,310.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.95134741
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.091
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil uji Kolmogorv-Smirnov pada tabel 2 didapat bahwa residual model penelitian berdistribusi normal dengan dibuktikannya dari hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang sebesar 0,094 yang artinya > 0.05 . dari hasil tersebut dapa disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak digunakan.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.929	1.076
	Leverage	.985	1.015
	Komite Audit	.918	1.089

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari hasil table nilai tolerance dari variabel *profitabilitas* menunjukkan nilai 0.929 dan variabel *leverage* menunjukkan nilai 0.985 dan variabel komite audit sebesar nilai 0,918. Nilai VIF variabel *profitabilitas* sebesar 1,076 dan variabel *leverage* menunjukkan nilai 1,015 dan komite audit menunjukkan nilai 1,089. Dengan adanya data tersebut mengindikasikan bahwa tidak terjadi adanya multikolinearitas antara ketiga variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	25.251	18.281		1.381
	Profitabilitas	-.188	.328	-.091	-.575
	Leverage	-17.830	16.220	-.169	-1.099
	Komite Audit	-6.302	6.099	-.165	-1.033

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari tabel nilai signifikansi *Profitabilitas* sebesar 0.569 dan nilai signifikansi *Leverage* sebesar 0.278 dan komite audit sebesar 0.308. Hal ini menunjukkan nilai tersebut > 0.05 , sehingga dapat disimpulkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.311	.20924	1.908

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis nilai hitung DW sebesar 1.908; dengan nilai du: 1,6662. Nilai 4-du adalah 2.3338 (4-1,6662) sehingga $dL < d < 4 - du$ yakni $1.3832 < 1.908 < 2.3338$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Kelayakan Model

Tabel 6 Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.981	3	.327	7.471	.000 ^b
Residual	1.751	40	.044		
Total	2.733	43			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Profitabilitas

Sumber: data diolah SPSS 25

Dari tabel menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang menunjukkan bahwa $0.00 < 0.05$ dan kesimpulannya bahwa model penelitian ini dikatakan layak.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.747	.175		15.723	.000
	Profitabilitas	-.061	.051	-.160	-1.183	.244
	Leverage	-.322	.074	-.561	-4.337	.000
	Komite Audit	.054	.161	.046	.339	.737

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS 25

Berikut ini adalah persamaan regresi dengan linier berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 2.747 - 0.061 \text{ Profitabilitas} - 0.322 \text{ Leverage} + 0.054 \text{ Komite Audit} + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan:

1. Dari hasil olah data menunjukkan konstanta sebesar 2.747 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai Audit Delay sebesar 2.747.
2. Koefisien regresi variabel *Profitabilitas* bernilai negatif sebesar - 0,061. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel *Profitabilitas* dan Audit Delay. Artinya jika variabel *Profitabilitas* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Audit Delay akan mengalami penurunan sebesar 0,061. Dengan asumsi variabel yang lainnya tetap konstan.
3. Koefisien regresi variabel *Leverage* bernilai negatif sebesar -0,322. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel *Leverage* dan Audit Delay. Artinya jika variabel *Leverage* mengalami

kenaikan sebesar 1%, maka *Audit Delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,322. Dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

4. Koefisien regresi variabel Komite Audit bernilai positif sebesar 0,054. Hal ini menunjukkan jika Komite Audit mengalami kenaikan 1%, maka *Audit Delay* akan naik sebesar 0,054 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.

7. Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.747	.175		15.723	.000
	Profitabilitas	-.061	.051	-.160	-1.183	.244
	Leverage	-.322	.074	-.561	-4.337	.000
	Komite Audit	.054	.161	.046	.339	.737

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS 25

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan *Profitabilitas* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Hipotesis kedua menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

8. Koefisien Determinasi

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.599 ^a	.359	.311	.20924	1.908

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Leverage, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: data diolah SPSS 25

Berdasarkan table 9 menunjukkan angka nilai *Adjusted R square* memiliki nilai 0.311 atau 31,1%. Itu artinya *profitabilitas*, *leverage*, komite audit dapat mempengaruhi audit *delay* sebesar 31,1 % sedangkan sisanya nilai estimasi *error* yaitu 68,9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Analisa Faktor yang mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan (H.Febriati dan Z. Rizka Fadhila)

1) Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung akan menyelesaikan laporan keuangannya secara singkat dan untuk perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang rendah tetap melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangannya yang sehingga adanya pengaruh manajemen mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga baik perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi maupun rendah sama-sama ingin menyelesaikan audit laporan keuangannya dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Stiefania et al. (2021), Effendi (2018), Debbianita et al. (2018) yang mengatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap audit delay.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Audit Delay

Tingkat *leverage* yang menurun menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio *leverage* perusahaan, maka semakin singkat juga periode audit delay. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mendapatkan tekanan lebih sehingga perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya untuk diaudit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Janantha & Suprasto (2016), Handoko & Praptoyo (2020) dan Pratiwi (2018), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap audit delay.

3) Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Komite audit ialah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris yang bertujuan untuk membantu Komisaris Independen dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab pengawasan. Komite Audit bertugas memantau perencanaan dan pelaksanaan serta melakukan evaluasi terkait hasil audit guna menilai kelayakan dan kemampuan pengendalian intern termasuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini berhubungan dengan pengecekan model kontrol internal perusahaan tersebut, menjamin kualitas dari laporan keuangan yang dibuat, dan menaikkan tingkat efektivitas auditing. Komite audit tidak berperan secara langsung dalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit ternyata tidak meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Stiawan (2022) dan Apriliansyah (2022), yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* dan Komite Audit terhadap Audit Delay pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Dari hasil analisis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Tinggi maupun rendah tingkat *profitabilitas* yang dicapai perusahaan, perusahaan dianggap tetap bertanggung jawab menyajikan laporan keuangannya pada waktu yang tepat. Maka perusahaan tetap mempercepat proses penerbitan laporan keuangan auditan agar tetap memberikan sinyal baik bagi pelaku pasar. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi cenderung akan menyelesaikan laporan keuangan secara singkat dan untuk perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang rendah tetap melakukan kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangannya.
2. *Leverage* punya pengaruh negatif terhadap Audit Delay. Tingkat *leverage* yang menurun menunjukkan bahwa pihak manajemen dapat mengelola keuangan perusahaan dengan efisien, serta dana perusahaan yang berasal dari hutang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan untuk melunasi kewajibannya. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memenuhi kewajibannya serta pihak manajemen tidak perlu melakukan negosiasi dengan auditor selama proses audit, sehingga tingkat hutang yang dimiliki tidak mempengaruhi rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit laporan keuangan.

3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga tidak menyebabkan waktu audit menjadi lebih pendek, komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit dikarenakan karena komite audit tidak secara langsung dalam melakukan audit.

5.1. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disampaikan terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi para investor ketika hendak melakukan pengambilan keputusan investasi dapat mempertimbangkan faktor yang memiliki pengaruh terhadap audit delay agar menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, bisa untuk melakukan evaluasi dalam penyajian laporan keuangan terutama dalam ketepatan pelaporan keuangan, karena penyajian laporan keuangan bisa menjadi salah satu faktor yang membuat pada investor tertarik dalam berinvestasi.

5.2. Agenda Penelitian Mendatang

Agenda penelitian yang dapat dilaksanakan untuk penelitian mendatang diharapkan dapat menambahkan variable lain seperti *price to earning ratio*, *price book value* ataupun variabel lain yang dapat mempengaruhi audit delay. Selain itu juga dapat menggunakan sub sektor lain seperti sektor keuangan agar jumlah data yang digunakan lebih banyak dan mengambil jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun Iswatun Hiqma , Wimbo Wiyono , Hari Purnomo. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. E-ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031
- Alfiani, Dhita, & Nurmala, Putri. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013- 2017)*. Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review, 1(2), 79–99.
- Angrungningrum,S.dan M.G.Wirakusuma,2013. *Pengaruh Profitabilitas, Laverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit pada Audit Delay*.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana,5 (2) :251-270
- Anindyanari, N. W. C. P. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay*. Skripsi. Universitas Udayana
- Anita, Cahyanti ari dewi (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap Audit delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi*. Jurnal Peta. Vol 4 No 2, Hal 106-127
- Anjar Prianti , Dirvi Surya Abbas. (2022). *Pengaruh Kualitas Auditor Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI*. ISBN 978-623-5645-10-0.
- Asri, I., & Putri, D. (2017). *Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur*. E-Jurnal Akuntansi, 20 (2), 1672 –1703. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p29>

- Dina Anggraeni Susesti, Endah Tri Wahyuningtyas. (2021). *Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay*. e-Jurnal Kewirausahaan Volume 4 Nomor 2 E-ISSN 2339-1804
- Dinda Masyta Triana Putri , Gagaring Pagalung , Grace T. Pontoh. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay*. Akrua: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer p-ISSN: 1979-1712 Vol. 14 No. 2